



**PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMBANGUNAN PEMERINTAH TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**UMMI SYARIFAH
NIM. 14 402 00044**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Sjahrir No. 101, Padangsidempuan 22733
Telp. (0834) 24023

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMBANGUNAN PEMERINTAH TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**UMMI SYARIFAH
NIM. 14 402 00044**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

**Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ummi Syarifah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Novemberr 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ummi Syarifah** yang berjudul "**Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil luntuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ummi Syarifah

NIM : 14 402 00044

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

**Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran
Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik
Regional Bruto Di Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2018

Saya yang Menyatakan,



Ummi Syarifah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Pahlawan No. 43 Sibolang 2733

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummi Syarifah
Nim : 14 402 00044
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 30 Oktober 2018
Yang Menyatakan,



Ummi Syarifah
NIM. 14 402 00044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B- /In.14/G1/G.6/PP.01.1/11/2018 tanggal November 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Ummi Syarifah
NIM : 1440200044
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi ~~74,5~~ (...~~B~~...).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

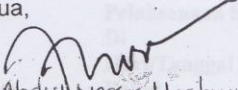
- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ~~3,51~~ . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : ~~476~~

Padangsidimpuan, 10 November 2018
Panitia Ujian Munaqasyah

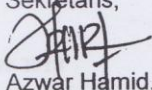
Ketua,


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP : 197901525 200604 1 004

Anggota Penguji :

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
2. Azwar Hamid, MA
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag
4. H. Asewadi Lubis, SE., M.Si

Sekretaris,


Azwar Hamid, MA
NIP : 1198211162011012003

2.

3.

4.



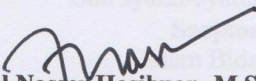
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

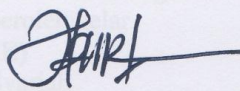
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : UMMI SYARIFAH
NIM : 14 402 00044
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH TENAGA KERJA DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI
SUMATERA UTARA**

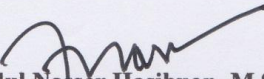
Ketua

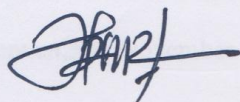
Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

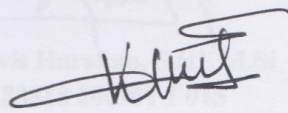

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005


H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 November 2018
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 74,5 (B)
IPK : 3,51
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pembangunan
Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
(PDRB) Di Sumatera Utara**

**Nama : UMMI SYARIFAH
NIM : 14 402 00044**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat Dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 30 November 2018
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Sumatera Utara**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr.Darwis Harahap, S.HI, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,

M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nurul Izzah, M.Si sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Ilman Batubra dan Ibunda tercinta Arwiyah yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa

yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Kepada keluargaku yang tersayangkakakku Nur Hamidah S.H dan abang saya Muhammad Nasir S.sos , serta Adik saya Sulaiman batubara, Nur Jannah, Nabila Aisyah dan yang paling tersayang Bilala Al- Ghifary yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari sayadan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Serta teimakasih kepada sahabat-sahabatku Nurliana Sihombing,Siti Fatimah Tanjung,Nur Gabena Hasibuan, Dewi Indah Agustin, Mahliga Nasution, Santika, Fitriani Siregar,Rosnita Rambe, Reina Kasih Siregar, dan Nurhidayah Batubara, dan yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan do'a kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam

menyelesaikan skripsi ini, dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan.

11. Kepada teman teman kos yang berjuang bersama dan saling memberi dukungan Siti Armayani, Ierisna Simamora, Irma Suryani, Caca Rondon Tanjung, Duma Sari, Cahaya Fitrah dan semua kakak dan adek yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
12. Ucapan terima kasih juga kepada orang-orang yang kuanggap sebagai keluarga kedua Asrofil Dongoran, ibu Nurhaida Lubis, ibu Sihombing. Dan teman-teman KKL dan Magang tahun 2017, yang telah memberi semangat kepada peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidempuan, September 2018

Peneliti,

UMMI SYARIFAH
NIM: 14 402 00044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta’ | T | Te |
| ث | sa’ | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ĥ | ha (dengan titik di atas) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | Ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-----------|--------|-------------|------|
| --- َ --- | Fathah | a | a |
| ---- ِ -- | Kasrah | i | i |
| -- ُ --- | Dammah | u | u |

Contoh:

| | | | | | |
|-----|---|---------------|------|---|-----------------|
| كتب | → | <i>kataba</i> | يذهب | → | <i>yadzhabu</i> |
| سئل | → | <i>su'ila</i> | كرذ | → | <i>kuridza</i> |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|----------|-----------------|-------------|---------|
| ىـ َ --- | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| وـ َ --- | Fathah dan wawu | au | a dan u |

Contoh:

| | | | | | |
|-----|---|--------------|-----|---|-------------|
| كيف | → | <i>kaifa</i> | هول | → | <i>haua</i> |
|-----|---|--------------|-----|---|-------------|

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان لله لخير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسل → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Nama : Ummi Syarifah
NIM : 1440200044
Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerjadan Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena pada tahun 2008, dimana Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan, tetapi tenaga kerja, pengeluaran pembangunan pemerintah meningkat. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes apabila pengeluaran pembangunan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang diikuti dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan individu.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan tenaga kerja, pengeluaran pembangunan pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan 30 sampel, data diperoleh melalui situs www.bps.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Eviews* Versi 9,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0003 < 0,05$). Pengeluaran pembangunan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0000 < 0,05$). Secara simultan tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,05$). Pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara sebesar 92,75 persen sedangkan sisanya sebesar 7,25 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Adapun model regresi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara = $Y = -51.421.162 + 22.747.78 TK + 23.487.75 PP + e$

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Dan Produk Domestik Regional Bruto

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 19 |
| C. Batasan Masalah..... | 19 |
| D. Rumusan Masalah | 19 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 20 |
| F. Tujuan Penelitian | 21 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 21 |
| H. Sistematika Pembahasan | 22 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kerangka Teori..... | 26 |
| 1. Produk Domestik Regional Bruto | 26 |
| a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto | 27 |
| b. Ciri-ciri Pertumbuhan Ekonomi | 28 |
| c. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi..... | 29 |
| d. Teori Pertumbuhan Ekonomi | 31 |
| e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam | 33 |
| 2. Tenaga Kerja..... | 34 |
| a. Pengertian Tenaga Kerja | 35 |
| b. Penyerapan tenaga kerja..... | 36 |
| c. Permintaan dan penawaran tenaga kerja | 37 |
| d. Teori Tenaga Kerja..... | 38 |
| e. Tenaga kerja Dalam Islam..... | 39 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Pengeluaran Pembangunan Pemerintah | 41 |
| a. Pengertian Pengeluaran pembangunan pemerintah..... | 41 |
| b. Tujuan Pembangunan | 43 |
| c. Teori pengeluaran pembangunan pemerintah | 44 |
| d. Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Dalam Islam | 47 |
| B. Penelitian Terdahulu | 48 |
| C. Kerangka Pikir..... | 51 |
| D. Hipotesis | 53 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 54 |
| B. Jenis Penelitian | 54 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 55 |
| 1. Populasi | 55 |
| 2. Sampel..... | 55 |
| D. Sumber Data | 56 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| 1. Studi Dokumentasi | 57 |
| 2. Studi Kepustakaan..... | 57 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 58 |
| 1. Analisis Regresi Berganda | 58 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 59 |
| a. Uji Normalitas | 59 |
| b. Multikolinieritas..... | 59 |
| a. Uji Heterokedastisitas..... | 60 |
| b. Uji Autokorelasi | 60 |
| 3. Uji Hipotesis | 61 |
| a. Uji t..... | 61 |
| b. Uji F..... | 61 |
| c. Koefesien Determinasi (R^2)..... | 61 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 63 |
| 1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara | 63 |
| 2. Kondisi Geografis Sumatera Utara | 64 |
| 3. Kondisi Demografi Sumatera Utara Utara..... | 66 |
| B. Deskripsi Variabel Penelitian..... | 67 |
| 1. Produk Domestik Regional Bruto Di Sumatera Utara | 67 |
| 2. Tenaga Kerja Di Sumatera Utara | 69 |
| 3. Pembangunan Pemerintah Di Sumatera Utara..... | 71 |
| C. Hasil Analisis Data Penelitian | 73 |
| 1. Analisis Deskriptif..... | 73 |
| 2. Uji AsumsiKlasik | 74 |
| a. Uji Normalitas..... | 75 |
| b. Uji Multikolinieritas..... | 76 |

| | |
|--|-----------|
| c. Uji Heterokedastisitas | 77 |
| d. Uji Autokorelasi | 78 |
| 3. Analisis Regresi Berganda | 78 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 80 |
| a. Uji t-test..... | 80 |
| b. Uji F | 82 |
| c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 82 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 83 |
| 1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto | 86 |
| 2. Pengaruh Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto | 87 |
| 3. Keterbatasan Penelitian | 89 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran..... | 91 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel I.1 | PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1986-2016..... | 4 |
| Tabel I.2 | Tenaga Kerja Di Sumatera Utara Tahun 1987-2016..... | 9 |
| Tabel I.3 | Pengeluaran Pembangunan Pemerintah di Sumatera Utara Tahun 1986-2016 | 15 |
| Tabel I.4 | Definisi Operasional Variabel..... | 19 |
| Tabel II.1 | Penelitian Terdahulu..... | 48 |
| Tabel IV.1 | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin tahun 2016 | 66 |
| Tabel IV.2 | Statistik Deskriptif | 74 |
| Tabel IV.3 | Uji Multikolinearitas..... | 77 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji White Heteroskedastisitas | 78 |
| Tabel IV.5 | Uji Autokorelasi..... | 79 |
| Tabel IV.6 | Hasil Analisis Regresi Berganda | 80 |
| Tabel IV.7 | Uji t | 82 |
| Tabel IV.8 | Uji f..... | 83 |
| Tabel IV.9 | Uji Koefisien Determinasi(R^2)..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar I.1 | PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1986-2016 | 5 |
| Gambar I.2 | Tenaga Kerja Di Sumatera Utara Tahun 1987-2016..... | 11 |
| Gambar I.3 | Pengeluaran Pembangunan Pemerintah di Sumatera Utara Tahun 1987-2016..... | 16 |
| Gambar II.1 | Kerangka Pikir | 52 |
| Gambar IV.1 | PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.. | 69 |
| Gambar IV.2 | Tenaga Kerja di Sumatera Utara Tahun 1987-2016. | 71 |
| Gambar IV.3 | Pengeluaran Pembangunan Pemerintah di Sumatera Utara Tahun 1987-2016..... | 73 |
| Gambar IV.4 | Uji Normalitas <i>Jarque Bera</i> (JB) | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Data Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Investasi |
| Lampiran 2 | Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif |
| Lampiran 3 | Hasil Uji Normalitas <i>Jarque Bera (JB)</i> |
| Lampiran 4 | Hasil Uji Multikolinearitas |
| Lampiran 5 | Hasil Uji Heterokedastisitas |
| Lampiran 6 | Hasil Uji Autokorelasi |
| Lampiran 7 | Hasil Uji Regresi Linier Berganda |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkannya akan menghasilkan produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar. Dengan demikian apabila jumlah dari sektor tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.¹

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS (2013) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah nilai seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Banyak ahli berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penentu dalam menciptakan kemajuan pembangunan suatu negara, oleh karenanya setiap negara selalu berusaha untuk memajukan

¹ Robinson Tarigan, M.R.P., *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) hlm. 18.

perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi tentunya dapat dipahami adalah peningkatan output dari tahun ke tahun tercermin dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala regional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi. Kemiskinan yang berlangsung terus-menerus di suatu negara mencerminkan tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi belum dapat dikatakan berhasil jika beban sosial semakin berat, pengangguran semakin meningkat, distribusi pendapatan tidak merata serta jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan semakin meningkat.

Konsep dasar pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan hasil kegiatan ekonomi seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah, atau bisa juga dikatakan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Regional Neto (PDRN), dimana produk atau hasil kegiatan ekonomi dari seluruh unit ekonomi domestik adalah dalam wilayah kekuasaan atau administratif seperti negara, provinsi, kabupaten.²

Pertumbuhan PDRB dapat dikatakan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam

² Pendi Dewanto, Rujiman dan Agus Suriadi, “ *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kawasan Mebidangro*”, dalam Jurnal Ekonom, Volume 17, No. 3, Juli 2014, hlm. 140.

anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan di suatu daerah. Hal ini dapat diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Dengan kata lain PDRB merupakan tolak ukur pengembangan ekonomi secara regional yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi regional yang dicerminkan oleh PDRB sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut memberi andil dalam pertumbuhan produksi dari masing-masing sektor.³

Perkembangan PDRB baik berdasarkan harga konstan maupun atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun dapat mencerminkan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, pertumbuhan ini tentunya akan dapat menggambarkan pembangunan ekonomi di suatu daerah tertentu. Pendapat Smith mengenai pertumbuhan ekonomi mengatakan apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan berjalan terus menerus secara kumulatif.

Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan berkembang akan disusul pada kenaikan produktivitas. Perekonomian tidak terlepas dari perekonomian dunia, baik perubahan secara positif maupun secara negatif. Pada tahun 2008 Indonesia sangat

³ Merri Anitasari dan Ahmad Soleh, “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu*”, dalam Jurnal Ekonomi, hlm. 121.

merasakan fluktuasi perekonomian Indonesia yang sangat cepat bahkan dalam jangka waktu yang tidak lama telah terjadi perubahan yang cukup berarti dari satu titik ekstrem berikutnya. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia juga berpengaruh terhadap ekonomi di Sumatera Utara. Pada tahun 2008 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara berada di atas Produk Domestik Bruto sebesar Rp 106.172.600 juta sampai Rp 49.486.880 juta.⁴

PDRB mempunyai hubungan pembangunan yang pada prinsipnya merupakan suatu proses untuk mengatasi berbagai perubahan terhadap struktur sosial, di samping tetap mengupayakan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan serta pemerataan pendapatan masyarakat. Berikut adalah tabel laju PDRB di Sumatera Utara.

Tabel 1.
PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara
Tahun 1987-2015

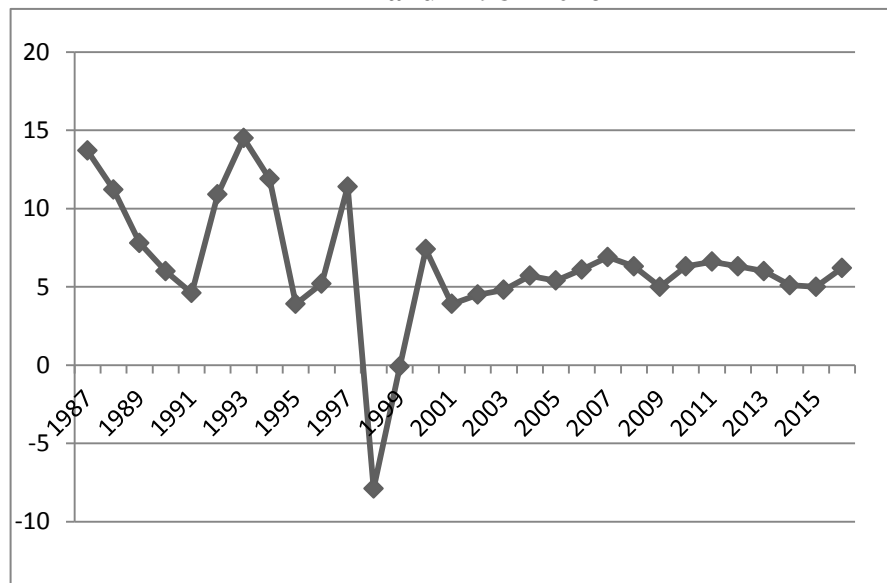
| Tahun | PDRB (Miliar Rupiah) | Laju Pertumbuhan Ekonomi(%) |
|--------------|---------------------------------|--|
| 1987 | 30.336.268 | 13,7 |
| 1988 | 33.761.169 | 11,2 |
| 1989 | 36.369.447 | 7,8 |
| 1990 | 38.582.281 | 6,0 |
| 1991 | 40.370.436 | 4,6 |
| 1992 | 44.791.379 | 10,9 |
| 1993 | 51.291.832 | 14,5 |
| 1994 | 57.430.761 | 11,9 |
| 1995 | 59.679.064 | 3,9 |
| 1996 | 62.807.524 | 5,2 |
| 1997 | 70.007.744 | 11,4 |
| 1998 | 64.411.614 | -7,9 |
| 1999 | 64.330.882 | -0,1 |

⁴ www. BPS Sumut 2013, diakses pada 27 Desember 2017 pukul 12.50 WIB

| | | |
|------|-------------|-----|
| 2000 | 69.154.112 | 7,4 |
| 2001 | 71.908.359 | 3,9 |
| 2002 | 75.189.140 | 4,5 |
| 2003 | 78.805.608 | 4,8 |
| 2004 | 83.328.948 | 5,7 |
| 2005 | 87.897.800 | 5,4 |
| 2006 | 93.347.400 | 6,1 |
| 2007 | 99.792.300 | 6,9 |
| 2008 | 106.172.600 | 6,3 |
| 2009 | 111.559.200 | 5,0 |
| 2010 | 118.640.000 | 6,3 |
| 2011 | 126.487.200 | 6,6 |
| 2012 | 134.463.900 | 6,3 |
| 2013 | 142.617.700 | 6,0 |
| 2014 | 149.989.100 | 5,1 |
| 2015 | 157.632.900 | 5,0 |
| 2016 | 163.775.460 | 6,2 |

Sumber: BPS Sumut.

Gambar 1.1
Laju Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara
Tahun 1987-2016



Sumber: BPS Sumut.

Berdasarkan Tabel 1.1 Dan Gambar 1.1 Di atas dapat terlihat bahwa PDRB Sumatera Utara pada tahun 1986-2015 mengalami fluktuasi.

Pada tahun 1986 sebesar 3,2 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 1987-1988 dari 13,7 persen samapai 11,2 persen. Kemudian pada tahun 1989-1992 terus mengalami penurunan dari tahun 7,8 persen sampai 10,9 persen. Meningkat kembali pada tahi 1993-1994 sebesar 14,5 persen dan 11,9. Kembali menurun pada tahun 1995-1996 yaitu 3,9 persen dan 5,2 persen. Dan meningkat pada tahun 1997 sebesar 11,9 persen.

Kemudian mengalami penurunan pada tahun 1998-1999 yaitu dari -7,9 persen dan -0,1 persan. Meningkat kembali pada tahun 2000 sebesar 7,4 persen. Mengalami penurunan terus-menerus pada tahun 2001-2005 sebesar 3,9 persen sampai 5,4 persen. Kemudian meningkat pada tahun 2006-2008 sebesar 6,1 persen sampai 6,3 persen. Kemudian menurun kembali pada tahun 2009 sebesar 5,0 persen. Meningkat kebal pada tahun 2010-2011 sebesar 6,3 persen dan 6,0 persen. Kemudian menurun kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 5,0 persen, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 6,2 persen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak seimbang antara tahun yang satu dengan tahun berikutnya. Berkembangnya suatu daerah dapat dilihat dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi:

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya, Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan

cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

2. Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern disatu pihak dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) di lain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.
3. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja, penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah.⁵

Tenaga kerja termasuk faktor produksi yang sangat penting yang secara aktif mengolah sumber lain. Tenaga kerja merupakan penduduk yang sedang atau sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Batas umur tenaga kerja minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 9-10.

atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas termasuk tenaga kerja. Karena, semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia.⁶ Dari pengertian di atas dapatlah diketahui bahwa tenaga kerja yaitu meliputi penduduk yang berusia 10 tahun keatas, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan serta yang melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah, dan mengurus rumah tangga serta golongan lain yang menerima pendapatan.

Pada kenyataannya batas usia 10 tahun ke atas bukanlah merupakan suatu kriteria tenaga kerja yang tetap. Batas usia tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin sebagai gambaran keadaan yang sebenarnya. Tiap negara memiliki batas umur yang berbeda-beda karena situasi dan kondisi tenaga kerja di masing-masing negara juga berbeda. Memilih batas umur 10 tahun untuk Indonesia berdasarkan fakta bahwa masih banyak penduduk berumur muda terutama di desa-desa yang sudah bekerja atau mencari pekerjaan.

Berdasarkan perumusan di atas, kita dapat melihat bahwa batas umur maksimum tenaga kerja tidak ada. Alasannya adalah Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional, hanya sebagian penduduk Indonesia yang merasakan atau menerima tunjangan di hari tua. Buat golongan inipun,

⁶ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.⁷ Oleh sebab itulah mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya masih harus tetap kerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka dalam usia pensiun masih aktif dalam kegiatan ekonomi dan tetap digolongkan sebagai tenaga kerja, itulah mengapa di Indonesia tidak menganut batas umur maksimum.

Dalam analisis tenaga kerja, bagian yang sangat penting mendapat perhatian adalah angkatan kerja. Angkatan kerja termasuk dari bagian tenaga kerja yang benar-benar siap bekerja untuk memproduksi barang dan jasa. Mereka yang siap bekerja ini terdiri dari yang benar-benar bekerja dan pengangguran. Pengangguran disini sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan saat sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha atau juga orang yang sudah merasa putus asa untuk mendapatkan pekerjaan. Selanjutnya tenaga kerja yang termasuk ke dalam bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga, penerima pendapatan (pensiunan) dan lain-lain.

Dalam ekonomi Islam menurut imam Syaibani: “kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari dengan konsep *istiklaf*, dimana manusia bertanggung jawab atas kemakmuran dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha

⁷ Harrya.P.Sitaniapessy “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Dan PAD di Daerah Kabupaten MalukuTengah periode 2005-2011”, dalam jurnal ekonomi, Volume 9, Nomor 1, April 2013

dan *ikhtiar* yang dilakukan oleh anggota badan dan fikiran untuk mendapatkan imbalan yang sesuai.

Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak akan bermanfaat apabila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa pengolahan dari manusia kekayaan tersebut akan tersimpan. Karena bagaimanapun lengkapnya serta modern nya alat peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi oleh tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat. Jadi dalam pembangunan masalah kerja dan sumber daya manusia perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau yang mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara.⁸

Masalah ketenagakerjaan di Sumatera Utara pada masa sekarang ini diperkirakan akan semakin kompleks. Ini dilihat dari penambahan jumlah penduduk usia kerja setiap tahunnya yang terus bertambah, semakin banyaknya jumlah pengangguran dan lapangan pekerjaan yang terbatas karena kondisi perekonomian yang belum membaik. Untuk melihat pertumbuhan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

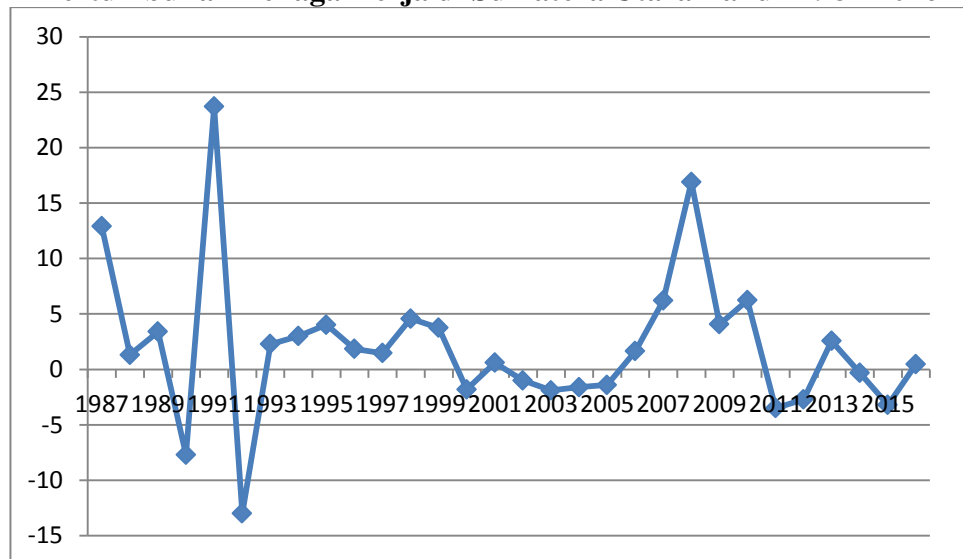
⁸Julius, R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2015), hlm. 56.

Tabel I.2
Pertumbuhan Tenaga Kerja di Sumatera Utara Tahun 1987-2016

| Tahun | Tenaga Kerja (Jiwa) | Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja (%) |
|--------------|--------------------------------|--|
| 1986 | 3.498.606 | 3,1 |
| 1987 | 3.950.504 | 12,9 |
| 1988 | 4.002.435 | 1,31 |
| 1989 | 4.138.792 | 3,41 |
| 1990 | 3.820.329 | -7,7 |
| 1991 | 4.726.201 | 23,7 |
| 1992 | 4.099.809 | -13 |
| 1993 | 4.193.152 | 2,28 |
| 1994 | 4.318.993 | 3 |
| 1995 | 4.493.198 | 4,03 |
| 1996 | 4.575.651 | 1,84 |
| 1997 | 4.642.766 | 1,47 |
| 1998 | 4.855.296 | 4,58 |
| 1999 | 5.037.500 | 3,75 |
| 2000 | 4.947.539 | -1,8 |
| 2001 | 4.977.323 | 0,6 |
| 2002 | 4.928.353 | -1 |
| 2003 | 4.835.793 | -1,9 |
| 2004 | 4.756.078 | -1,6 |
| 2005 | 4.691.780 | -1,4 |
| 2006 | 4.769.267 | 1,65 |
| 2007 | 4.738.256 | -0,7 |
| 2008 | 5.540.263 | 16,9 |
| 2009 | 5.765.643 | 4,07 |
| 2010 | 6.125.571 | 6,24 |
| 2011 | 5.912.114 | -3,5 |
| 2012 | 5.751.682 | -2,7 |
| 2013 | 5.899.560 | 2,25 |
| 2014 | 5.881.371 | -0,3 |
| 2015 | 5.962.304 | 1,4 |
| 2016 | 5.991.229 | 0,48 |

Sumber: BP Sumut.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Tenaga Kerja di Sumatera Utara Tahun 1987-2016



Sumber: BPS Sumut.

Berdasarkan Tabel 1.2 Dan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan tenaga kerja di Sumatera Utara mulai tahun 1986-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1986-1987 tingkat pertumbuhan tenaga kerja di Sumatera Utara meningkat sebesar 12,9 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 1990 sebesar -7,7 persen. Pada tahun 1991 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 23,7 persen dan kembali menurun pada tahun 1992 sebesar -13,2 persen.

Pada tahun 1993-1999 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selanjutnya menurun kembali pada tahun 2000 sebesar -1,8 persen dan meningkat pada tahun 2001 sebesar 0,1 persen. Selanjutnya, mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2002-2004 dan kemudian pada tahun 2007-2010 tingkat pertumbuhan tenaga kerja meningkat kembali dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011-2012 menurun kembali sebesar -2,7

persen dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 2,5 persen. Selanjutnya menurun kembali pada tahun 2014-2015 sebesar -3,2 persen dan pada tahun 2016 menurun kembali sebesar 0,48 persen.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia. Bila tidak ada tangan manusia yang mengolah sumber daya alam yang tak terhitung jumlahnya, maka kekayaan alam akan tersimpan dan juga tidak akan bermanfaat.⁹ Di Indonesia umumnya memiliki permasalahan yang sangat besar terhadap tenaga kerja. Dimana tenaga kerja yang mengalami peningkatan yang terus-menerus tidak sebanding dengan lapangan kerja dan sektor-sektor pembangunannya.

Menurut Adam Smith dalam teori Noe Klasik, untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktifitas tenaga kerja meningkat. Spesialisasi dalam proses produksi akan meningkatkan keterampilan kerja, yang selanjutnya akan mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin-mesin baru, dan pada akhirnya akan mempercepat dan meningkatkan produksi, yang berarti meningkatkan kemakmuran (kesejahteraan) penduduk, yang berujung pada pertumbuhan ekonomi secara kumulatif, artinya akan berlangsung terus menerus dan semakin meningkat.

Selain tenaga kerja yang produktif, pengeluaran pemerintah juga merupakan suatu kebijakan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional

⁹ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

Bruto (PDRB) suatu daerah. Pengeluaran pemerintah yang diukur dari pengeluaran rutin dan pembangunan mempunyai peranan dan fungsi cukup besar mendukung sasaran pembangunan dalam menunjang kegiatan pemerintah serta peningkatan jangkauan dan misi pelayanan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan modal untuk tujuan peningkatan produksi. Pengeluaran pemerintah akan memperbesar permintaan agregat melalui *multiplier effect* dan selanjutnya akan meningkatkan produksi atau penawaran agregat, sehingga PDRB akan meningkat.

Hakikat pembangunan adalah merupakan perubahan-perubahan sosial yang besar dan oleh karena itu tumbuh dan kembangnya harus bertahap untuk menghindari akses-akses yang dapat merugikan proses pembangunan sendiri pada tahap rintisananya. Pengeluaran pembangunan yaitu pengeluaran untuk pembangunan, baik fisik, seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan, maupun pembangunan non fisik spiritual seperti training, penataran, dan sebagainya.¹⁰

Menurut S.P Siagian dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pembangunan*, pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan suatu bangsa (*nation bulding*). Dari pengertian tersebut terdapat pokok-pokok ide, yaitu adanya suatu proses yang terus menerus, usaha yang dilakukan dengan perencanaan, orientasi perubahan yang signifikan dari

¹⁰Meri Anitasari dan Ahmad Soleh, "Pengaruh Pengeluaran Perintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu", Jurnal Ekombis Review, hlm. 118

keadaan sebelumnya, serta memiliki arah yang lebih modern dalam arti luas mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa dan bernegara dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.¹¹

Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan, sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi. Dana ini kemudian dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan prioritas yang direncanakan dalam Repelita. Selain membiayai pengeluaran sektoral melalui departemen/lembaga pengeluaran pembangunan juga membiayai proyek-proyek khusus daerah yang dikenal sebagai proyek inpres (instruksi presiden), pusat maupun masing-masing daerah.

Pada dasarnya pengeluaran pembangunan merupakan wahana untuk mewujudkan kesejahteraan. Dengan kata lain untuk meningkatkan kemakmuran secara merata dan serasi antar daerah maupun antar golongan, dilaksanakan melalui upaya bidang ekonomi. Prioritas dapat diberikan kepada sektor sektor yang dapat menimbulkan dampak kegiatan ekonomi secara luas dan insentif. Kriteria ini sekaligus berarti perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja.

Teori Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perkonomian apabila pendapatan

¹¹EM. Lukman Hakim, "*pengantar administrasi pembangunan*" (Jogjakarta: Bumi Aksara, Media, 2011) hlm. 38

per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hulum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan, dan sebagainya. Selanjutnya perkembangan laju pengeluaran pembangunan pemerintah pada tabel berikut ini:

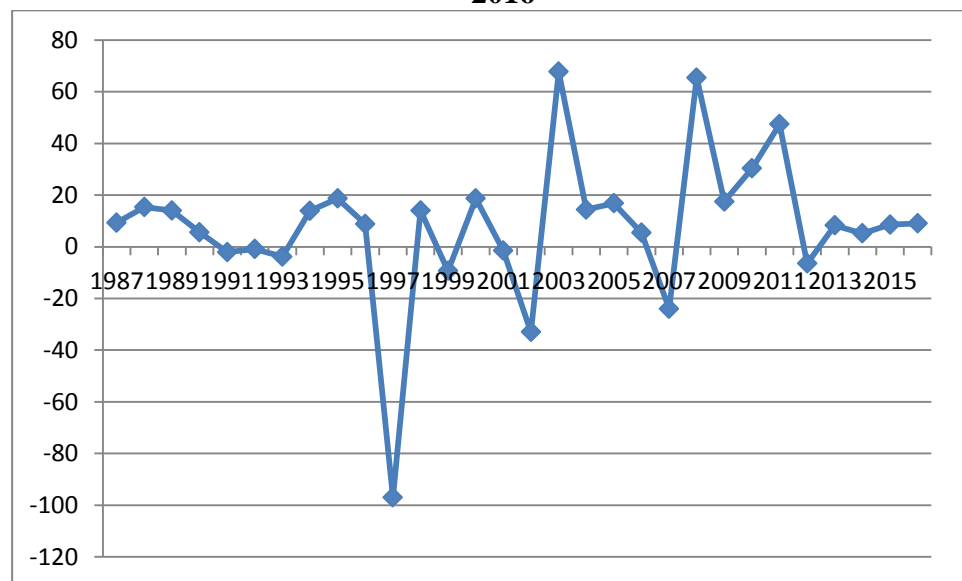
Tabel 1. 3.
Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Provinsi di Sumatera Utara

| Tahun | Pengeluaran Pembangunan (Miliar Rupiah) | Laju Pengeluaran Pembangunan (%) |
|--------------|--|---|
| 1986 | 164.970 | 6,95 |
| 1987 | 181.856 | 9,29 |
| 1988 | 214.784 | 15,3 |
| 1989 | 249.739 | 14 |
| 1990 | 264.491 | 5,58 |
| 1991 | 259.143 | -2,1 |
| 1992 | 256.945 | -0,9 |
| 1993 | 247.510 | -3,8 |
| 1994 | 287.607 | 13,9 |
| 1995 | 353.908 | 18,7 |
| 1996 | 388.214 | 8,84 |
| 1997 | 197.023 | -97 |
| 1998 | 228.998 | 14 |
| 1999 | 209.600 | -9,3 |
| 2000 | 257.867 | 18,7 |
| 2001 | 254.158 | -1,5 |
| 2002 | 1190.901 | -33 |
| 2003 | 590.901 | 67,7 |
| 2004 | 690.164 | 14,4 |
| 2005 | 829.372 | 16,8 |
| 2006 | 877.325 | 5,47 |
| 2007 | 709.218 | -24 |
| 2008 | 1.172.900 | 65,4 |
| 2009 | 1.378.300 | 17,5 |
| 2010 | 1.795.400 | 30,3 |

| | | |
|------|-----------|------|
| 2011 | 2.646.600 | 47,4 |
| 2012 | 2.474.500 | -6,5 |
| 2013 | 2.679.600 | 8,29 |
| 2014 | 2.819.000 | 5,2 |
| 2015 | 3.060.000 | 8,55 |
| 2016 | 3.239.640 | 9,04 |

Sumber: BPS Sumut.

Gambar 1.3
Laju pertumbuhan pengeluaran pembanguna pemerintah tahun 1987-2016



Sumber : BPS Sumut.

Berdasarkan Tabel 1.3. dan Gambar 1.3 ersebut dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah di Sumatera Utara mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 1986- 1989 meningkat sampai dengan 14 persen, kemudian diikuti penerutan pada tahun 1990- 1993 yaitu dari 5,58 persen sampai -3,8 persen. Pada tahun 1994- 1995 meningkat sampai 18,7 persen. Kemudian menurun kembali pada tahun 1996- 1997 yaitu sampai dengan -97 persen. Menuingkat kembali pada tahun 1998 sebesar 14 persen. Menurun kembali dari tahun 1999- 2002 dari -93 persen sampai -33 persen. Kemudian meningkat sebesar 67,7 persen pada tahun 2003. Dari tahun 2004-2007

mengalami penurunan sampai dengan- 24 persen. Dan pada tahun 2008-2011 meningkat sampai dengan 47 persen, dan pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan sampai dengan 8,55 persen. Kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 9,04 persen.

Menurut Sry Endang Rahayu pengeluaran pembangunan pemerintah adalah semua pengeluaran negara untuk membiayai proyek pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran ini mencerminkan peranan pemerintah dalam perekonomian yang lebih mengarah kepada investasi seperti pengeluaran untuk jalan raya dan pembangunan gedung sekolah. Pembangunan jalan raya dan gedung- gedung sekolah akan meningkatkan permintaan agregat serta meningkatkan output dan selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2007 PDRB mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,9 persen, tenaga kerja mengalami penurunan yaitu sebesar -0,7 persen dan pengeluaran pembangunan pemerintah sebesar -24 persen. Dan tahun 2008 PDRB menurun yaitu sebesar 6,3 persen, tenaga kerja meningkat yaitu sebesar 16,9 persen dan pengeluaran pembangunan pemerintah meningkat yaitu sebesar 65,4 persen. Dan dilanjutkan dengan tahun berikutnya yang sama dan tidak sesuai dengan teori Keynes yaitu, apabila pengeluaran pembangunan meningkat akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan individu. Sementara Hukum Wagner (*Wagner's Law*) menyatakan bahwa peningkatan perekonomian yang terjadi

mempengaruhi pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah.¹² Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Sumatera Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut :

1. Tenaga kerja dalam beberapa priode mengalami penurunan sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan.
2. Pengeluaran pembangunan pemerintah yang tidak stabil menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga tidak stabil.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas tentang pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus di Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Sumatera Utara ?

¹²Sigit Harjanto, “Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah*, Juli 2014, hlm. 5.

2. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap PDRB di Sumatera Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap PDRB di Sumatera Utara ?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.¹³

Tabel 4.
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--|---|--|-------|
| Tenaga Kerja (x_1) | Tenaga kerja seseorang yang telah mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tenaga Kerja 2. Alokasi Waktu (Jam Kerja) 3. SDM | Rasio |
| Pengeluaran Pembangunan Pemerintah (X_2) | Pengeluaran pembangunan pemerintah adalah kegiatan belanja rutin yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan Program yang menyentuh | Berbagai proyek baik proyek fisik maupun non fisik yang di programkan dalam setiap sektor maupun subsektor. | Rasio |

¹³Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 147.

| | | | |
|------------------------------------|---|---|-------|
| | langsung kawasan terbelakang. | | |
| Produk Domestik Regional Bruto (Y) | Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah nilai seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. | 1. PAD 2. Belanja Daerah 3. Tabungan dan Kredit | Rasio |

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pembanguna pemerintah terhadap PDRB di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap PDRB di Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peneluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, PDRB dan kemiskinan.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa/i terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

- 1. Pendahuluan**, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa-beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.
- 2. Landasan Teori**, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan

yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

3. **Metode Penelitian**, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

- 4. Hasil Penelitian**, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
- 5. Penutup**, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah nilai seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pada prinsipnya PDRB adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam kurun waktu tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Data tersebut digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.¹

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik dihitung atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah suatu negara tentunya diupayakan untuk menciptakan situasi dan

¹ Robinson Tarigan, M.R.P., *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) hlm. 19.

kondisi yang mampu membuat beberapa hal atau komponen, yang diyakini dapat menjadi motor penggerak bagi peningkatan PDRB, mencapai kondisi optimal sehingga pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dapat dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi.

Menurut Zaris, pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per kapita (PDRB per kapita). Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan ideologis yang diperlukannya.²

a. Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi

Prof. Simon Kuznets juga menyatakan ada enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan sebangsanya, yaitu:³

- 1) Laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita

² M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996), hlm. 57.

³ *Ibid.*, hlm. 58.

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan laju kenaikan produk perkapita yang tinggi dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat.

2) Peningkatan produktivitas

Laju kenaikan produktivitas dapat menjelaskan hampir keseluruhan pertumbuhan produk perkapita di negara maju.

3) Laju perubahan struktural yang tinggi

Pertumbuhan struktural dalam pertumbuhan ekonomi modern mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif dan peralihan dari perusahaan berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh.

4) Urbanisasi

Urbanisasi pada umumnya merupakan produk industrialisasi. Skala ekonomi yang timbul dalam usaha non agraris sebagai hasil perubahan teknologi yang menyebabkan perpindahan tenaga kerja dan penduduk secara besar-besaran dari pedesaan ke perkotaan. Karena sarana teknis transportasi, komunikasi dan organisasi berkembang menjadi lebih efektif.

5) Ekspansi negara maju

Ekspansi negara-negara maju terjadi akibat revolusi teknologi dibidang transportasi dan komunikasi. Hal ini kemudian melahirkan dominasi politik antar negara-negara

jajahan. Unsur politik atau kekuatan dalam hubungan internasional merupakan faktor penting dalam penyebaran pertumbuhan ekonomi modern. Artinya, saling ketergantungan semakin meningkat antara bangsa.

6) Arus barang, modal, migrasi

Arus barang, modal dan migrasi merupakan unsur dominan dari ekspansi keluar negara-negara maju.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah sebagai berikut:

1) Sumber daya alam

Hasil kerja perekonomian suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh adanya ketersediaan sumber daya alam seperti tanah yang subur, hutan, perairan, minyak dan gas. Sumber daya alam yang melimpah dan murah akan memberikan pengaruh terhadap daya saing dari suatu perekonomian. Eksistensi sumber daya alam menjadi penting jika dikelola dengan sebaik-baiknya.⁴

2) Modal

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa pendapatan yang akan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output. Persediaan modal merupakan hal yang

⁴Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 116.

penting terhadap pertumbuhan output, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan output.⁵

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki posisi yang strategis untuk mendorong kemajuan perekonomian suatu bangsa. Tersedianya sumber daya manusia secara potensial akan berfungsi sebagai unsur pendorong kemajuan ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi akan mempunyai daya saing yang relatif lebih unggul dibanding dengan negara yang kekurangan sumber daya manusia.

Pembangunan manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia. Proses tersebut dikonsentrasikan secara merata pada peningkatan reformasi kemampuan-kemampuan manusia melalui investasi pada diri manusia dan pemanfaatan dari kemampuan manusia untuk menghasilkan pendapatan dan peningkatan kesempatan kerja.⁶

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menimbulkan efek positif dalam pertumbuhan ekonomi yaitu, kemajuan teknologi dapat

⁵*Ibid.*, hlm. 117.

⁶*Ibid.*, hlm. 119.

meningkatkan kegiatan memproduksi barang, menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya dan meningkatkan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.⁷

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Menurut Adam Smith, manusia adalah faktor produksi utama dalam pertumbuhan ekonomi dengan alasan tanah tidak ada artinya jika tidak dikelola oleh manusia yang pandai sehingga bermanfaat bagi kehidupan.⁸

Adam Smith dalam pandangan lainnya adalah spesialisasi. Untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja perlu adanya dorongan spesialisasi atau pembagian kerja. Salah satu cara yang baik untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja adalah mendorong spesialisasi dimana orang dapat mengerjakan sesuatu yang terbaik sesuai keahlian yang dimilikinya. Produktifitas tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa

⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 431.

⁸Junaidin Zakaria, *Op.Cit.*, hlm.117 .

para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya, yang pada akhirnya mencapai tingkat “*stationary state*”. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.⁹

a. Teori neo- klasik.

Teori ini dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) Menurut teori neoklasik, pertumbuhan output bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu, kenaikan kuantitas dan

⁹ *Ibid.*, hlm. 434.

kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan peningkatan teknologi.¹⁰ Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.¹¹

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.¹² Allah SWT berfirman.

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ
مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ

¹⁰M.P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.150

¹¹*Ibid.* 138

¹²Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 26.

وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). (QS. Huud : 61)¹³

Ayat di atas memiliki makna bahwa pertumbuhan atau kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. Imaarah dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi mencakup nilai-nilai spritualisme, yaitu beribadah kepada Allah.

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Sudarso, tenaga kerja merupakan manusia yang dapat digunakan dalam proses produksi yang meliputi keadaan fisik jasmani keahlian-keahlian, kemampuan untuk berfikir yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di

¹³Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 228.

dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar. Karena, semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia.¹⁴ Dalam analisis tenaga kerja, bagian yang sangat penting mendapat perhatian adalah angkatan kerja.

Angkatan kerja (*economically active*) didefinisikan bagian dari tenaga kerja yang benar-benar siap bekerja untuk memproduksi barang dan jasa. Tingkat produktivitas tenaga kerja di negara berkembang sangat rendah dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja di negara maju. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Sebagian besar penduduk negara berkembang bekerja pada sektor pertanian tradisional yang sering menghadapi masalah pengangguran terselubung.
- 2) Kebanyakan usaha manufaktur terdiri dari usaha keluarga, yang menggunakan mesin yang masih tradisional dan bersifat padat karya.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 227.

- 3) Sektor jasa, seperti sektor pertanian, menghadapi masalah pengangguran terselubung dan menurunkan tingkat produktivitas.
- 4). Di berbagai sektor ekonomi, taraf pendidikan dan kesehatan pekerja belum mencapai tahap yang diinginkan dan cenderung mengurangi tingkat produktivitas.

Mereka yang siap bekerja ini terdiri dari yang benar-benar bekerja dan pengangguran. Pengangguran di sini didefinisikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan saat sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha atau juga orang yang sudah merasa putus asa untuk mendapatkan pekerjaan. Selanjutnya Tenaga Kerja yang termasuk kedalam bukan angkatan kerja (*uneconomically active*) adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga, penerima dan pendapatan (pensiunan) dan lain-lain.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi, terutama di Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja di suatu daerah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan tenaga kerja yaitu faktor permintaan (dipengaruhi oleh dinamika

pembangunan ekonomi) dan faktor penawaran (ditentukan oleh perusahaan srtuktur penduduk).

Menurut Todaro, penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam penyerapan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.

c. Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Sudarsono permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan/instansi yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marginal produk yang merupakan hasil perkalian antara Produk Fisik Marginal dengan harga produk yang bersangkutan.

Penawaran tenaga kerja terbagi menjadi dua macam, yaitu penawaran dalam jangka pendek dan penawaran dalam jangka panjang. Penawaran jangka pendek merupakan satu penawaran tenaga kerja dimana jumlah tenaga kerja secara keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perkonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Penawaran

tenaga kerja jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala.

d. Teori Tenaga Kerja

1) Teori neo- klasik.

Teori ini dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) Menurut teori neoklasik, pertumbuhan output bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu, kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan peningkatan teknologi.¹⁵ Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.¹⁶

2) Teori Pertumbuhan Klasik.

Dalam teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang

¹⁵M.P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.150

¹⁶*Ibid*, hlm. 174

digunakan.¹⁷ Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai mencapai posisi stasioner. Posisi ini terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaat. Kalaupun ada pengangguran, hal itu bersifat sementara. Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian.

Menurut Adam Smith untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktifitas tenaga kerja meningkat. Spesialisasi dalam proses produksi akan meningkatkan keterampilan kerja, yang selanjutnya akan mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin-mesin baru, dan pada akhirnya akan mempercepat dan meningkatkan produksi, yang berarti meningkatkan kemakmuran (kesejahteraan) penduduk. Pembangunan dan pertumbuhan ini bersifat kumulatif, artinya akan berlangsung terus dan semakin meningkat.

e. Tenaga Kerja dalam Islam

Menurut Imam Syaibani, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja

¹⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 433

sebagai unsur produksi yang didasari konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
 فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
 مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl: 97)¹⁸

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad ayat 4:

¹⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 278.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. (QS. Al-Balad: 4)¹⁹

Kata *kabad* dalam ayat tersebut, berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Oleh karena itu, manusia diwajibkan berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan di dunia dan dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi kesusahan hidup.²⁰

3. Pengertian Pengeluaran Pembangunan Pemerintah

a. Pengeluaran Pembangunan Pemerintah

Pembangunan adalah suatu mekanisme penggunaan sumber daya yang terbatas dengan memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya alam, teknologi, manusia, dan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang suatu perekonomian melalui mekanisme ekonomi, sosial, politik dan kelembagaan baik swasta maupun publik agar memperoleh peningkatan taraf hidup

¹⁹*Ibid.*, hlm. 594.

²⁰Nurul Huda, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 228.

dan kemiskinan. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa:

$$Y = C + I + G + X - M.$$

Formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional, sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat. Variabel G menyatakan pengeluaran pemerintah (*Government expenditures*), I investasi (*investment*), X-M adalah net ekspor. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamatinya dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan permintaan agregat atau pendapatan nasional. Dengan ini, dapat dianalisis seberapa penting peran pemerintah dalam perekonomian nasional.

Dalam lingkup pemerintahan, fungsi pemerintah dalam pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu berkenaan dengan pemerintah sebagai fungsi alokasi, distribusi, dan stabilitasi perekonomian. Fungsi alokasi meliputi aspek pengelolaan alokasi sumber-sumber ekonomi dalam bentuk barang dan jasa pelayanan publik. Fungsi distribusi meliputi aspek pemerataan dalam pendapatan dan kekayaan masyarakat. Fungsi stabilisasi meliputi aspek-aspek pertahanan keamanan, ekonomi, dan moneter. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi

selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran.

b. Tujuan Pembangunan

Dimensi tujuan pembangunan menjelaskan bagaimana urutan tahap evolusi pengukuran ekonomi pembangunan yang mengukur ekonomi pembangunan. Dari awal kemunculan teori ekonomi pembangunan yang mengukur terjadinya pembangunan dilihat dari output melalui Produk Domestik Bruto (PDB) berkembang menggunakan indeks pembangunan manusia untuk mengatasi kemiskinan dengan paradigma *entitlement* dan kapabilitas, kebebasan, hingga pembangunan berkelanjutan. Tujuan yang ingin dicapai dari pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam berbagai kebijaksanaan, secara umum disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pertumbuhan produksi nasional yang cepat.
- 2) Mencapai tingkat kestabilan harga dengan kata lain mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi diperekonomian.
- 3) Mengatasi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja bagi seluruh angkatan kerja.
- 4) Distribusian pendapatan yang lebih adil dan merata.

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan tersebut pemerintah sangat berperan penting di dalamnya. Masalah-masalah tersebut merupakan prioritas utama dalam pembangunan daerah yang berasaskan pada terwujudnya pembangunan nasional. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan yang bersifat absolut yang dinikmati oleh setiap individu dalam kelompok masyarakat, maupun kesejahteraan yang bersifat relatif dalam arti pemerataan kesejahteraan atau keadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut.

Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah, sebagai akselerator proses pembangunan tersebut, baik kebijakan yang bersifat langsung dalam bidang ekonomi, maupun kebijakan yang bersifat tidak langsung dalam bidang lainnya seperti bidang pemerintahan dan politik. Salah satu upaya untuk mempercepat proses pencapaian tujuan pembangunan tersebut dalam bidang pemerintahan dan politik adalah kebijakan pembagian kewenangan penyelenggaraan pembangunan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, yang lazim disebut sebagai kebijakan sentralisasi dan/atau desentralisasi.

c. Teori Pengeluaran Pembangunan Pemerintah

1) Teori keynes

Identitas keseimbangan pendapatan nasional $Y = C + I + G + X - M$ merupakan sumber legitimasi pandangan keynes akan

relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari notasi yang sangat sederhana tersebut dengan gamblang dapat ditelaah bahwa kenaikan (penurunan) pengeluaran pemerintah akan menaikkan (menurunkan) pendapatan nasional.

Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan pengeluarannya, tetapi juga harus memperhitungkan sasaran yang akan menikmati atau terkena kebijaksanaan tersebut.

2) Teori Rostow Dan Musgrave

Teori ini mengembangkan teori yang menghubungkan perkembangan pengeluaran dan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pemerintah harus menyediakan prasarana seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Tahap menengah investasi pemerintah mulai menurun sedangkan investasi swasta sudah semakin membesar. Akan tetapi peranan pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa publik masih sangat diperlukan. Pada tahap lanjut aktifitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktifitas sosial

seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan masyarakat.²¹

3) Teori Peacock Dan Wiseman

Teori ini mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah mendasarkannya pada suatu analisis dialektika penerimaan-pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan penerimaan dari pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang kian besar. Mengacu pada teori pemungutan suara (*voting*), bahwa masyarakat mempunyai batas toleransi pajak, yakni suatu tingkat di mana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Tingkat toleransi pajak ini merupakan kendala yang membatasi pemerintah untuk menaikkan pungutan pajak secara semena-mena atau sewenang-wenang.

Jika pada saat terjadinya gangguan sosial dalam perekonomian timbul efek penggantian, maka sesudah gangguan berakhir timbul pula sebuah efek lain yang disebut efek inspeksi (*inspection effect*). Efek ini menyatakan, gangguan sosial menumbuhkan kesadaran masyarakat akan adanya hal-hal yang perlu ditangani oleh pemerintah sesudah redanya gangguan sosial.

²¹Sirojuzilam, *Regional Pembangunan, Perencanaan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 9.

Keadaan ini menggugah kesediaan masyarakat untuk membayar pajak lebih besar, sehingga pemerintah peroleh penerimaan yang lebih besar pula.²²

d. Pengeluaran Pemerintah Dalam Islam

Islam menempatkan manusia sebagai fokus pembangunan. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyuruh umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan atau warna kulit. Manusia dilihat hanya dari pengakuan manusia pada ke Esaan Tuhan dan kepatuhan manusia pada kehendak dan bimbingan-Nya. Peran manusia dalam pembangunan menjadi perhatian utama dalam Islam, oleh karena itu faktor etika, moral dan spiritual merupakan faktor pembentuk aspek kualitas. Indikator keberhasilan suatu pembangunan tidak hanya diukur dengan pertumbuhan, tetapi juga harus menjamin terjadinya perubahan, baik perubahan teknologi maupun sosial ekonomi. Peran manusia dalam pembangunan menjadi perhatian utama dalam Islam.

Tujuan pembangunan dalam Islam adalah tercapainya kesuksesan di dunia dan juga akhirat. Jika konsep seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai.

²²Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 161-164.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel/ Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Harry A. P. Sitaniapessy (Jurnal Ekonomi, Politeknik Negeri Ambon, 2013) | Pengaruh Pengeluaran Perintah Terhadap PDRB Dan PAD | Indevenden: 1. Pengeluaran pemerintah Dependen: 2. Produk Domestik Regional Bruto | Pengeluaran pemerintah sektor pertanian, perikanan dan kelautan, sektor perindustrian dan perdagangan baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Selain itu PDRB berpengaruh yang signifikan terhadap PAD. |
| 2. | Jamzani Sodik (Jurnal ekonomi pembangunan di UPN Veteran Yogyakarta 2007) | pengaruh Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi regional terhadap pertumbuhan ekonomi | Indevenden: 1. Pengeluaran pemerintah 2. Pertumbuhan ekonomi regional Dependen: 3. Pertumbuhan ekonomi | Dengan menggunakan metode <i>fixed affect t</i> hasil estimasi persamaan regresi pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 3. | Avanda Fahri Atahrim (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jakarta 2013) | Analisis Pengeruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/Kotta Di Provinsi Jawa Tengah | Independen: 1. Tenaga kerja 2. Pengeluaran pemerintah Dependen: 1. Pertumbuhan Ekonomi sektor industri | Dengan menggunakan <i>Random effect model</i> (REM). Hasil regresi ditemukan bahwa tenaga kerja, pengeluaran pemerintah industri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi industri. |
| 4. | Kurnia Maharani (Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Universitas Stikubank Semarang 2012) | Kajian Investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah 1985-2010. | Independen: 1. Investasi 2. Pengeluaran Pemerintah 3. Tenaga Kerja dan keterbukaan ekonomi Dependen: 1. Pertumbuhan Ekonomi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam investasi swasta parsial, investasi pemerintah, belanja pemerintah, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sementara variabel keterbukaan ekonomi secara statistik signifikan, efek negatif pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Diambil bersama-sama investasi swasta, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. |

Perbedaan penelitian terhadulu dengan penelitian ini dapatt dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Harry A. P Sitaniapessy perbedaanya yaitu: variabel dependen yang digunakan PDRB dan PAD, sedangkan peneliti ini variabelnya hanya menggunakan PDRB, persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel indeviden yaitu pengeluaran pemerintah dengan menggunakan regresi berganda dan sederhana.

Pada peneliti Jamzani Sodik berjudul pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi regional, dalam penelitiannya menggunakan analisis data panel dengan metode *fixed affact* sedagkan penelitian ini yang berjudul tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap Produk Domesstik Regional Bruto di Sumatera Utara, menggunakan analisis data *time series* dengan metode regresi berganda. Persamaannya adalah sama-sama menggunkan variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi regional.

Pada peneliti Avanda Fahri Atahrim perbedaannya adalah variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, wilayah yang diteliti peneliti Kab/Kota Jawa Tengah selian itu dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan metode *Rondom Effect Model*. Sedangkan variabel yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto yang berwilayah di Sumatera Utara.

Pada penelitian Kurnia Maharani yang berjudul “Kajian nvestasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah 1985-2010”. Sama-sama meneliti variabel X_1 tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesamaan hipotesis dengan penelitian ini. Sama-sama menggunakan data time series. Sama-sama menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS. Perbedaannya yaitu, Penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Jawa Tengah. Surakarta. Peneliti tersebut menggunakan data dari tahun 1985-2010. Penelitian tersebut menggunakan regresi OLS (Ordinary Least Square. Penelitian ini meneliti variabel investasi dan keterbukaan ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukkan masalah yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.²³

Antara tenaga kerja dan pengeluaran pemebangunan pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto adalah apabila tenaga kerja meningkat maka kemungkinan PDRN akan meningkat juga, dan sebaliknya apabila pengeluaran pembangunan pemerintah sedikit maka

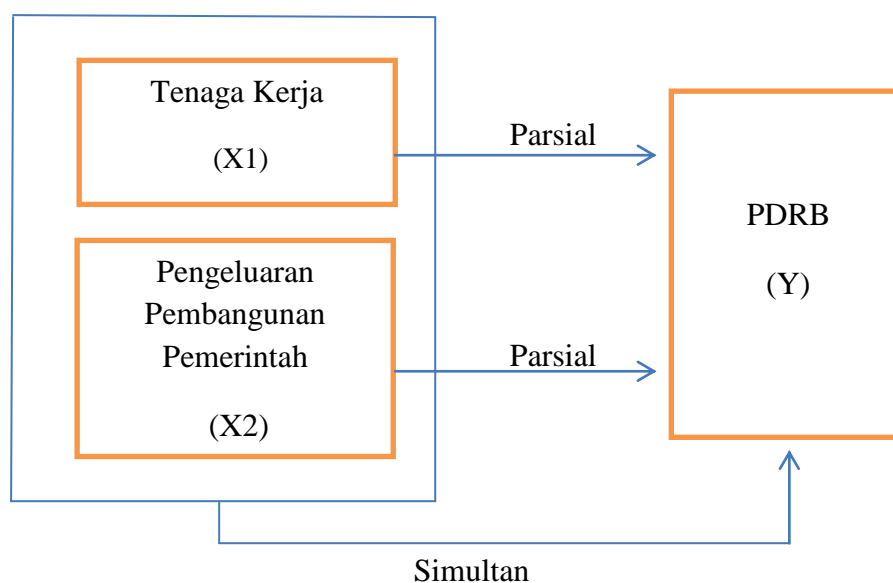
²³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh- contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

kemungkinan PDRB juga akan menurun. Dan pada tenaga kerja yaitu apabila penyerapan tenaga kerja meningkat maka PDRB akan meningkat dan sebaliknya apabila penyerapan tenaga kerja sedikit maka indeks PDRBnya menurun. Pengeluaran pembangunan pemerintah berhubungan erat dengan PDRB karena pengeluaran pembangunan pemerintah merupakan campur tangan pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian pada suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian struktur daerah, peran sektor sektor ekonomi dan pergeserannya. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki arti besar, karena kekayaan alam tidak akan berguna apabila tidak dieksploitasi oleh manusia. Dan apabila telah dieksploitasi oleh tenaga kerja dengan baik maka akan menyerap tenaga kerja dan sekaligus meningkatkan pendapatan baik secara individu maupun masyarakat. Hal ini akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah dapat mendorong peningkatan PDRB di suatu wilayah. Pembangunan yang dilaksanakan diharapkan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang berorientasi pada pencapaian target sektoral, keberhasilannya dapat dilihat dari kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB dari tahun ketahun. Pertumbuhan positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan sebaliknya apabila negatif menunjukkan adanya

penurunan dalam kegiatan perekonomian. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan diatas maka secara sederhana kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 11.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis juga merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁴

H₀1 : Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Sumatera Utara

H_a1 : Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Sumatera Utara.

²⁴Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251.

- H_02 : Tidak terdapat pengaruh Pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap PDRB di Sumatera Utara.
- H_a2 : Terdapat pengaruh pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap PDRB di Sumatera Utara.
- H_03 : Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap PDRB di Sumatera Utara.
- H_a3 : Terdapat pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara, penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2018 sampai dengan Oktober 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik tahun 1987-2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di suatu wilayah yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisa dan menginterpretasi data dengan analisa statistika, sedangkan data yang berbentuk uraian atau paparan yang didapat dari observasi dan interview diolah secara kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka.¹

Menurut Morissan menjelaskan “Riset kuantitatif menurut variabel yang diteliti dapat diukur, bentuk riset ini memberikan perhatian besar pada seberapa sering suatu variable muncul, dan umumnya menggunakan angka untuk menyampaikan suatu jumlah.”²

¹ Muhammad, *Metode Ekonomi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm.100.

² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012) hlm. 23.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Maka dengan demikian. populasi dari penelitian ini adalah, data tenaga kerja, pengeluaran pembangunan pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara sejak tahun 1987 sampai tahun 2016, sehingga berjumlah 30 populasi.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁵ Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 30 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cinta, 2006), hlm. 102.

⁴*Ibid.*, hlm. 118.

⁵*Ibid.*, hlm. 81.

penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus terhadap sampel.⁶

Kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedia laporan Produk Domestik Regional Bruto, tenaga kerja dan pengeluaran pembanguna pemerintah yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara *website* resmi *www.bps.go.id* tahun 1987-2016. Dengan demikian sampel dalam penelitian yaitu seluruh jumlah populasi yang berjumlah berjumlah 30 sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data *time series*. Jumlah observasi dalam penelitian ini dari *time series* berupa tahun 1987-2016.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data, antara lain:

1. Data tenaga kerja Sumatera Utara tahun 1986-2016 bersumber dari Badan Pusat Statistik dalam angka.
2. Data pengeluaran pemaangunan pemerintah Sumatera Utara tahun 1986-2016 bersumber dari Badan Pusat Statistik dalam angka.

⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 135.

3. Data Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara tahun 1986-2016 bersumber dari Badan Pusat Statistik dalam angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) sudah tersedia secara lengkap.⁷ Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) daritahun 1986 sampai tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui www.bps.sumut.go.id yang digunakan *time series* berdasarkan runtun waktu tahun 1986 sampai 2016.

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevan antara

⁷AgusWidarjono, *Ekonometrika: TeoridanAplikasiUntukEkonomidanBisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 8.

teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Eviews 9* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tenaga kerja, dan pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara maka, akan dianalisis statistik melalui ujiregresi berganda. Artinya, terdapat beberapa variabel independen yaitu X_1, X_2, \dots, X_n yang mempengaruhi satu variabel dependen/ Y . Model regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 TK + \beta_2 PP + e$$

Keterangan:

| | |
|--------------------|---------------------------|
| Y | = PDRB |
| TK | = Tenaga Kerja |
| PP | = Pengeluaran Pembangunan |
| β_0 | = Konstanta |
| β_1, β_2 | = Koefisien Regresi |
| e | = error |

2) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya.

Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 90% maka VIF-nya diatas 10 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama.⁸ Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakuka uji *White Heteroscedasticity*. Jika nilai F dan $Obs*R-Squared$ lebih besar dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

⁸Shochrul R. Ajija, dkk, *Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 36.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Squared*, jika probabilitas dari *Obs*R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.

3) Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi-variabel dependen. Jika nilai probabilitas t *hitung* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* < α maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* > α maka H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen..

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.¹ Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.²

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I, yang

81. ¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm.

²*Ibid.*, hlm. 81.

diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara diiadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/ Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara dan sebahagian menjadi Provinsi Aceh

2. Kondisi Geografis di Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia, terletak pada garis $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga Provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:³

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
- b. Di sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- d. Dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

³Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 5.

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/ kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli. Kawasan Dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.⁴

Luas Daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di Daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau Kecil, baik dibagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/ kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km², di ikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km², kemudian

⁴*Ibid.*, hlm. 5-6.

Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km². Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² dari total luas Sumatera Utara.⁵

3. Kondisi Demografi di Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.⁶ Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2016 (Jiwa)

| Penduduk Laki-laki | Penduduk Perempuan | Jumlah Penduduk | Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio |
|---------------------------|---------------------------|------------------------|--------------------------------------|
| 7.037.326 | 7.065.585 | 14.102.911 | 99,60 |

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas terlihat bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 (jiwa) penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.102.911 jiwa,⁷ yang terdiri dari 7.037.326 jiwa penduduk laki-laki dan 7.065.585 jiwa penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin *sex ratio* sebesar 99,60 dan

⁵*Ibid.*, hlm. 7.

⁶Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015* (Medan: BPS, 2015), hlm.

41.

⁷Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2017* (Medan: BPS, 2017), hlm.

62.

penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding dengan daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan adalah 7.335.587 jiwa dan yang tinggal di daerah pedesaan adalah 6.767.324 jiwa.⁸

B. Deskripsi Variabel Penelitian

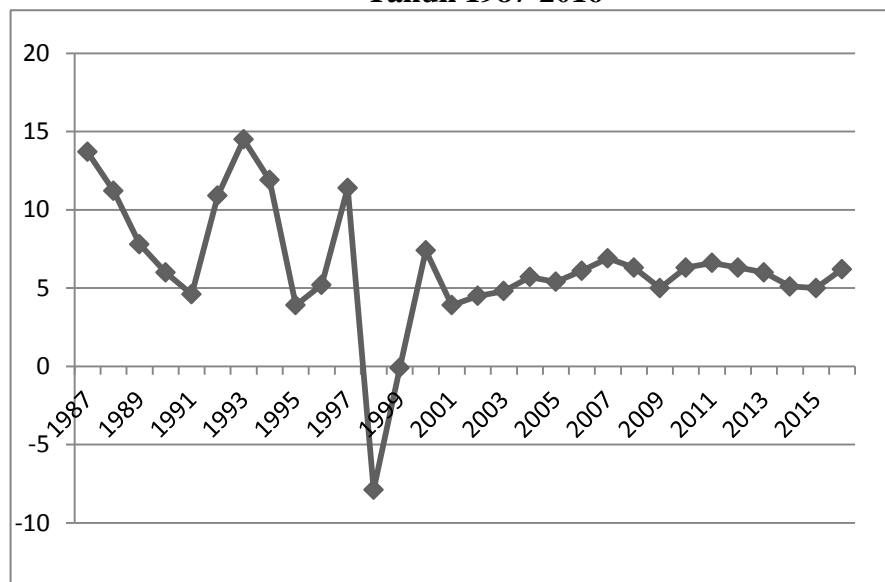
1. Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS (2013) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah nilai seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik dihitung atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah suatu negara tentunya diupayakan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang mampu membuat beberapa hal atau komponen, yang diyakini dapat menjadi motor penggerak bagi peningkatan PDRB, mencapai kondisi optimal sehingga pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dapat dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi. Untuk melihat laju Produk Domestik Regional Bruto dapat dilihat pada Gambar IV.1 di bawah ini:

⁸*Ibid.*, hlm. 64-65.

Gambar 1V.1
Laju Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara
Tahun 1987-2016



Sumber: BPS Sumut.

Berdasarkan Tabel IV.1 terlihat bahwa produk Domestik Regional Bruto daerah Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 1998 sebesar -7,9 persen, hal ini disebabkan oleh terjadinya krisis moneter di Indonesia. Krisis moneter menyebabkan rendahnya pendapatan nasional, begitu pula dengan Produk Domestik Regional Bruto (PAD) di Sumatera Utara. Kemudian pada tahun berikutnya perekonomian daerah berusaha bangkit dengan perbaikan berbagai indikator ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi ekonomi daerah. Yang ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dimana Produk Domestik Regional Bruto berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,2 persen.

2. Tenaga Kerja Di Sumatera Utara

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila

tidak dieksploitasi oleh manusia. Bila tidak ada tangan manusia yang mengolah sumber daya alam yang tak terhitung jumlahnya, maka kekayaan alam akan tersimpan dan juga tidak akan bermanfaat.⁹ Di Indonesia umumnya memiliki permasalahan yang sangat besar terhadap tenaga kerja. Dimana tenaga kerja yang mengalami peningkatan yang terus-menerus tidak sebanding dengan lapangan kerja dan sektor-sektor pembangunannya.

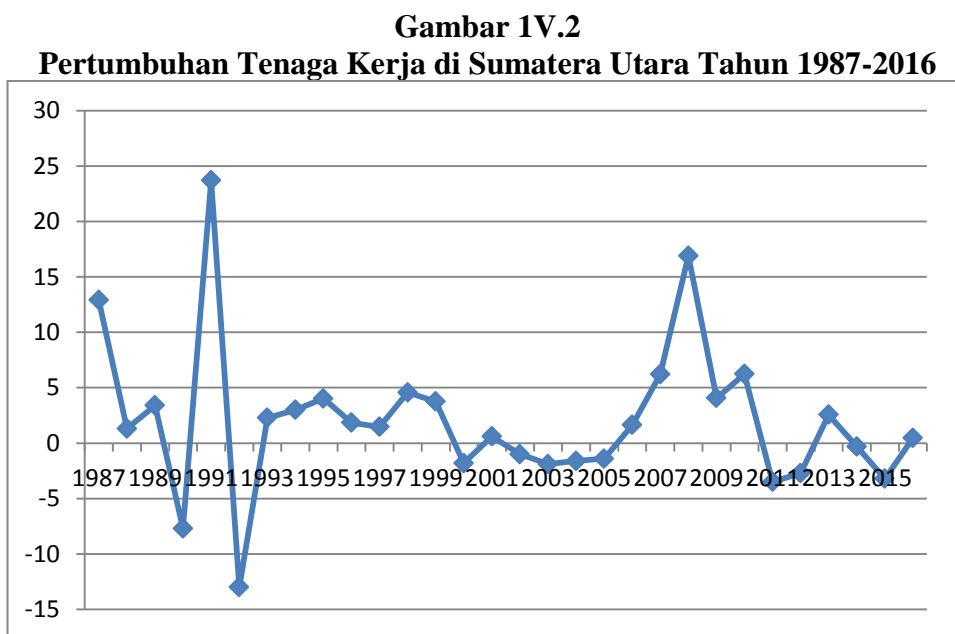
Menurut Sudarso, tenaga kerja merupakan manusia yang dapat digunakan dalam proses produksi yang meliputi keadaan fisik jasmani keahlian-keahlian, kemampuan untuk berfikir yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Mereka yang siap bekerja ini terdiri dari yang benar-benar bekerja dan pengangguran. Pengangguran di sini didefinisikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan saat sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha atau juga orang yang sudah merasa putus asa untuk mendapatkan pekerjaan. Selanjutnya Tenaga Kerja yang termasuk kedalam bukan angkatan kerja (*uneconomically active*) adalah mereka yang bersekolah, mengurus

⁹ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

rumah tangga, penerima dan pendapatan (pensiunan) dan lain-lain.

Pertumbuhan tenaga kerja dapat dilihat pada Gambar IV.2 dibawah ini:



Sumber: BPS Sumut.

Gambar IV. 2 dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan tenaga kerja di Sumatera Utara mulai tahun 1986-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1986-1987 tingkat pertumbuhan tenaga kerja di Sumatera Utara meningkat sebesar 12,9 persen, Pada tahun 1991 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 23,7 persen dan kembali menurun pada tahun 1992 sebesar -13,2 persen.

Pada tahun 1993-1999 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selanjutnya menurun kembali pada tahun 2000 sebesar -1,8 persen dan meningkat pada tahun 2001 sebesar 0,1 persen. Selanjutnya menurun kembali pada tahun 2014-2015 sebesar -

3,2 persen dan pada tahun 2016 menurun kembali sebesar 0,48 persen.

3. Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Di Sumatera Utara

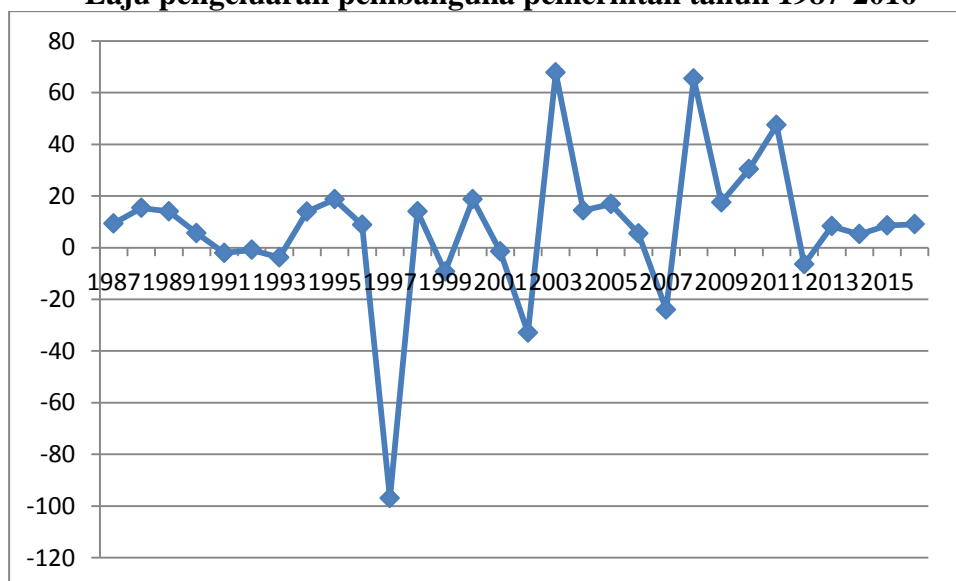
Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan, sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi. Dana ini kemudian dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan prioritas yang direncanakan dalam Repelita. Selain membiayai pengeluaran sektoral melalui departemen/lembaga pengeluaran pembangunan juga membiayai proyek-proyek khusus daerah yang dikenal sebagai proyek inpres (instruksi presiden), pusat maupun masing-masing daerah. Pada dasarnya pengeluaran pembangunan merupakan wahana untuk mewujudkan kesejahteraan. Dengan kata lain untuk meningkatkan kemakmuran secara merata dan serasi antar daerah maupun antar golongan, dilaksanakan melalui upaya bidang ekonomi.

Pembangunan adalah suatu mekanisme penggunaan sumber daya yang terbatas dengan memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya alam, teknologi, manusia, dan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang suatu perekonomian melalui mekanisme ekonomi, sosial, politik dan kelembagaan baik swasta maupun publik agar memperoleh peningkatan taraf hidup

dan kemiskinan. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat.

Pengeluaran ini mencerminkan peranan pemerintah dalam perekonomian yang lebih mengarah kepada investasi seperti pengeluaran untuk jalan raya dan pembangunan gedung sekolah. Pembangunan jalan raya dan gedung- gedung sekolah akan meningkatkan permintaan agregat serta meningkatkan output dan selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat pengeluaran pembangunan pemerintah dapat dilihat pada Gambar IV.3 dibawah ini:

Gambar 1V.3
Laju pengeluaran pembanguna pemerintah tahun 1987-2016



Sumber : BPS Sumut.

Gambar IV.3 tersebut dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah di Sumatera Utara mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 1986- 1989 meningkat sampai dengan 14 persen, kemudian diikuti penerutan pada tahun 1990- 1993 yaitu dari 5,58 persen sampai -3,8 persen. Pada tahun 1994-

1995 meningkat sampai 18,7 persen. Kemudian menurun kembali pada tahun 1996- 1997 yaitu sampai dengan -97 persen. Meningkat kembali pada tahun 1998 sebesar 14 persen. Kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 9,04 persen.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Nota Keuangan dan Badan Pusat Statistik melalui situs *www.bps.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 30 tahun yaitu dari tahun 1987 sampai dengan 2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada Tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

| | PDRB | Tenaga Kerja | Pengeluaran Pembangunan |
|--------------|-----------|--------------|-------------------------|
| Mean | 84164404 | 4927663. | 1000189. |
| Median | 73548750 | 4802530. | 489557.5 |
| Maximum | 163775460 | 6125571. | 3239640. |
| Minimum | 30336268 | 3820329. | 181856.0 |
| Std. Dev. | 39022959 | 673640.7 | 1014316. |
| Observations | 30 | 30 | 30 |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 84.164,404 miliar, semakin sejahtera masyarakatnya maka semakin tinggi nilai Produk Domestik Regional Brutonya. Jumlah

PDRB terendah sebesar Rp 30.336,268 miliar dan tertinggi sebesar Rp 163.775,460 miliar dengan standar deviasi sebesar Rp 39.022,959 miliar.

Perkembangan PDRB baik berdasarkan harga konstan maupun atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun dapat mencerminkan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, pertumbuhan ini tentunya akan dapat menggambarkan pembangunan ekonomi di suatu daerah tertentu. Pendapat Smith mengenai pertumbuhan ekonomi mengatakan apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan berjalan terus menerus secara kumulatif.

Tenaga kerja di Sumatera Utara memiliki nilai rata-rata sebesar 4.927,663 jiwa, dengan jumlah terendah sebesar 3.820,329 jiwa dan tenaga kerja tertinggi sebesar 6.125,571 jiwa dan standar deviasi variabel sebesar 6.736,407 jiwa.

Pengeluaran Pembangunan Pemerintah di Sumatera Utara memiliki rata-rata sebesar Rp 1.000,189 miliar dengan jumlah terendah sebesar Rp 1.818,560 miliar dan jumlah tertinggi sebesar Rp 3.239,640 miliar. Pengeluaran Pembangunan Pemerintah memiliki standar deviasi sebesar Rp 1.014,316 miliar.

2. Uji Asumsi Klasik

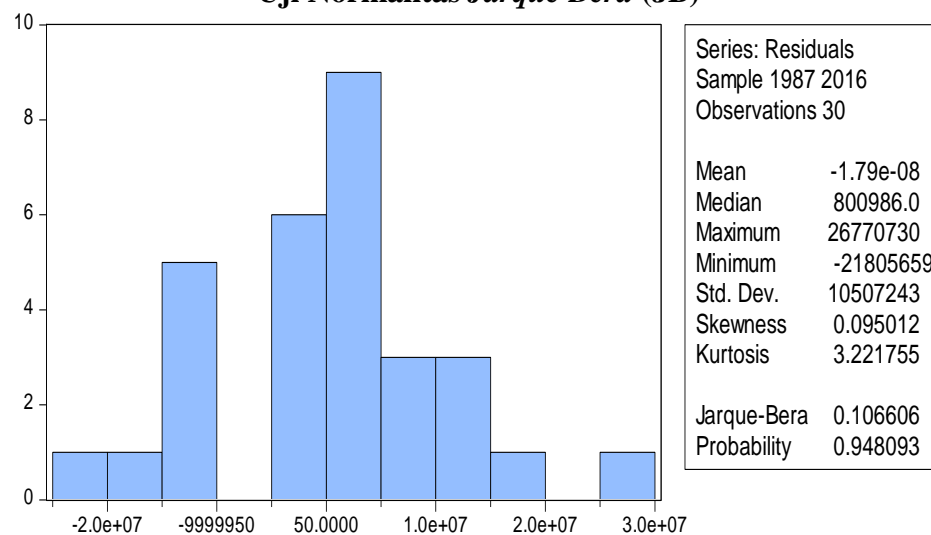
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan

asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera* adalah dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan $\alpha = 5$ persen, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* dapat dilihat pada Gambar IV.4 sebagai berikut:

Gambar IV. 4
Uji Normalitas Jarque Bera (JB)



Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Gambar IV.4 di atas, diketahui bahwa nilai probabiliti *Jarque Bera* sebesar 0,948093. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat

signifikan 5 persen maka $0,948093 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (Y), Tenaga Kerja (X1), Pengeluaran Pembangunan Pemerintah (X2) berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Uji Multikolinearitas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|-------------|------------|----------|
| Date: 08/22/18 Time: 09:29 | | | |
| Sample: 1987 2016 | | | |
| Included observations: 30 | | | |
| | Coefficient | Uncentered | Centered |
| Variable | Variance | VIF | VIF |
| C | 5.78E+14 | 146.3081 | NA |
| TK | 29.83043 | 186.5635 | 3.310567 |
| PP | 13.15738 | 6.640557 | 3.310567 |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas diketahui nilai VIF dari tenaga kerja sebesar, dan pengeluaran pembangunan pemerintah sebesar. 3.310567. Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF yang

lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai *p-value Obs*R-squared*. Apabila nilai *p-value Obs*R-squared* lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *White Heteroskedastisitas Test* dapat dilihat pada Tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|--------------------------------|----------|---------------------|--------|
| | | | |
| F-statistic | 0.651134 | Prob. F(5,24) | 0.6634 |
| Obs*R-squared | 3.583479 | Prob. Chi-Square(5) | 0.6108 |
| Scaled explained SS | 3.224453 | Prob. Chi-Square(5) | 0.6654 |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-squared (Y) sebesar 0,6108. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka 0,6108 lebih besar 0,05. Dengan demikian tenaga kerja (X1), pengeluaran pembangunan pemerintah (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada Tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|---|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.266377 | Prob. F(2,20) | 0.0716 |
| Obs*R-squared | 13.27043 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0658 |

Sumber : Hasil data, diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 1V.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 0,658 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja (X1), pengeluaran pembanguna pemerintah (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Sumatera Utara. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel IV.6 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

| Dependent Variable: Y | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|------------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 08/22/18 Time: 09:48 | | | | |
| Sample: 1987 2016 | | | | |
| Included observations: 30 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | -51.421.162 | 24.048.030 | -2.138.269 | 0.0417 |
| TK | 22.747,78 | 5.461.724 | 4.164.944 | 0.0003 |
| PP | 23.487,75 | 3.627.311 | 6.475.252 | 0.0000 |
| | | | | |
| R-squared | 0.927,500 | Mean dependent var | | 84.164.404 |
| Adjusted R-squared | 0.922.130 | S.D. dependent var | | 39.022.959 |
| S.E. of regression | 10.889.449 | Akaike info criterion | | 35.33,913 |
| Sum squared resid | 3.20E+15 | Schwarz criterion | | 35.479.25 |
| Log likelihood | -527.0869 | Hannan-Quinn criter. | | 35.383.95 |
| F-statistic | 172.7073 | Durbin-Watson stat | | 0.929696 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel IV.6 di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{TK} + \beta_2 \text{PP} + e$$

$$\text{PDRB} = -51.421.162 + 22.747.78 \text{TK} + 23.487.75 \text{PP} + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar -51421162 artinya apabila tenaga kerja dan pengeluaran pembanguna pemerintah bernilai 0, maka Produk Domestik Regional Bruto Sebesar Rp -51.421.162 miliar.
- b. Nilai koefisien regresi pada tenaga kerja sebesar 22.747.78 jiwa, artinya jika tenaga kerja bertambah 1 satuan jiwa sedangkan

pengeluaran pembangunan pemerintah dianggap tetap maka Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan sebesar Rp 22.74778 miliar. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Bruto.

- c. Nilai koefisien regresi pada pengeluaran pembangunan pemerintah sebesar Rp 23.48775 miliar, artinya jika pengeluaran pembangunan pemerintah bertambah 1 satuan rupiah sedangkan tenaga kerja dianggap tetap maka Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan sebesar Rp 23.48775 miliar. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara pengeluaran pembangunan pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya apabila $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel IV. 7 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | -51421162 | 24048030 | -2.138269 | 0.0417 |
| TK | 22.74778 | 5.461724 | 4.164944 | 0.0003 |
| PP | 23.48775 | 3.627311 | 6.475252 | 0.0000 |
| R-squared | 0.927500 | Mean dependent var | | 84164404 |

Sumber data diolah

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel IV.7 di atas, apabila nilai prob. t-statistik $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t statistik $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1) Tenaga kerja

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui nilai prob. t-statistik dari tenaga kerja sebesar $0.0003 < 0,05$. hasil ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara.

2) Pengeluaran pembangunan pemerintah

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemabangunan pemmerintah sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa pengeluaran pembangunan pemerintah

berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* < α maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika *p-value* > α maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji F

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 172.7073 | Durbin-Watson stat | 0.929696 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel IV.8 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik yaitu sebesar $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari tenaga kerja (X1), pengeluaran pembangunan pemerintah (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel

independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.9 sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi(R²)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.927500 | Mean dependent var | 84164404 |
| Adjusted R-squared | 0.922130 | S.D. dependent var | 39022959 |
| S.E. of regression | 10889449 | Akaike info criterion | 35.33913 |
| Sum squared resid | 3.20E+15 | Schwarz criterion | 35.47925 |
| Log likelihood | -527.0869 | Hannan-Quinn criter. | 35.38395 |
| F-statistic | 172.7073 | Durbin-Watson stat | 0.929696 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, nilai R-squared diperoleh sebesar 0,927500. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah mampu menjelaskan variasi Produk Domestik Regional Bruto sebesar 92,75 persen. Sedangkan sisanya sebesar 7,25 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi Produk Domestik Reional Bruto.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah di Sumatera Utara tahun 1987-2016. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9. Berdasarkan uji

normalitas nilai probabiliti tenaga kerja, pengeluaran pembangunan pemerintah dan PDRB di Sumatera Utara lebih besar dari 0,05 ($0,538192 > 0,05$), artinya data berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Berdasarkan uji multikolinearitas di Provinsi Sumatera Utara nilai VIF < 10 dimana tenaga kerja sebesar 3,310567 dan pengeluaran pembangunan pemerintah sebesar 3,310567. Artinya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk uji heteroskedastisitas di Sumatera Utara diketahui nilai signifikan 5 persen ($0.6108 > 0,05$). Diketahui bahwa tenaga kerja, pengeluara pembangunan pemerintah tidak terkena heteroskedastisitas. Berdasarkan uji autokorelasi bahwa nilai *Obs*R-Square* sebesar 0.0658 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Untuk hasil uji analisis regresi berganda nilai koefisien regresi pada tenaga kerja sebesar 22.74778, artinya jika tenaga kerja bertambah 1 satuan sedangkan pengeluaran pembangunan tetap maka pengeluaran pembangunan pemerintah mengalami kenaikan sebesar Rp. 22.747,78 miliar. Nilai koefisien regresi pada pengeluaran pembangunan pemerintah sebesar 23.487,75, artinya jika pengeluaran pembangunan pemerintah bertambah Rp. 1 satuan sedangkan tenaga kerja tetap maka Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan sebesar Rp 23.487,75 miliar. Pengeluaran pembangunan

pemerintah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara.

Untuk hasil uji koefisien determinasi R-squared diperoleh sebesar 0.927500. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah mampu menjelaskan variasi Produk Domestik Regional Bruto 92,75 persen. Sedangkan sisanya sebesar 7,25 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

Untuk hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja sebesar $0.0003 < 0,05$ dan pengeluaran pembangunan pemerintah sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan pengeluaran pembangunan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan uji F tingkat signifikan 0,05 yang dibandingkan dengan nilai prob. *F-statistik* ($0,000000 < 0,05$). Artinya tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi Produk Domestik Regional Bruto. Selanjutnya hasil dari interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Sumatera Utara

Hasil regresi tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar 22,747,78. Hal ini berarti tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dimana ketika tenaga kerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka Produk Domestik Regional Bruto akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 22,747,78 miliar, dengan asumsi pengeluaran pembangunan pemerintah tetap. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara. Artinya, tenaga kerja dapat menggerakkan roda perekonomian di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Julius, R. Latumaerissa yaitu tenaga kerja termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena merekalah yang melaksanakan pembangunan ekonomi itu. Karena bagaimanapun lengkapnya serta modern nya alat peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi oleh tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia Maharani dan Sri Isnawati dengan judul “ Kajian investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Tenaga kerja dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, berarti tenaga kerja

berperan terhadap nilai output. Dengan naiknya jumlah tenaga kerja, maka output di Jawa Tengah akan mengalami kenaikan.

Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Artinya tenaga kerja memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, tenaga kerja tidak memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah untuk dapat memanfaatkan potensi tenaga kerja yang tersedia dengan efektif dan efisien sehingga lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Pengeluaran Pembanguna Pemerintah Terhadap Produk Domesik Regional Bruto

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien pengeluaran pembangunan pemerintah sebesar 23,487,75. Hal ini berarti pengeluaran pembangunan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dimana ketika pengeluaran pembangunan pemerintah mengalami kenaikan 1 satuan, maka Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara akan mengalami kenaikan sebesar Rp 23,487,75 miliar dengan asumsi tenaga kerja tetap. Artinya pengeluaran pembangunan pemerintah dapat menggerakkan roda perekonomian di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama

semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perkonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hulum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan, dan sebagainya.

Penelitian juga di dukung dengan pendapat S.P Siagian dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pembangunan*, pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan suatu bangsa (*nation bulding*). Yaitu adanya suatu proses yang terus menerus, usaha yang dilakukan dengan perencanaan, orientasi perubahan yang signifikan dari keadaan sebelumnya, serta memiliki arah yang lebih modren dalam arti luas mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa dan bernegara dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Harry A. P Sitaniapessy dengan judul “pengaruh pengeluaran perintah terhadap PDRB dan PAD. Pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

¹⁰EM. Lukman Hakim, “*pengantar administrasi pembangunan*” (Jogjakarta: Bumi Aksara, Media, 2011) hlm. 38

Karena pada dasarnya pengeluaran pembangunan merupakan wahana untuk mewujudkan kesejahteraan. Dengan kata lain untuk meningkatkan kemakmuran secara merata dan serasi antar daerah dan antar golongan, dilaksanakan melalui upaya bidang ekonomi. Prioritas diberikan kepada sektor-sektor yang menimbulkan dampak kegiatan ekonomi secara luas dan intensif. Kriteria ini sekaligus perluasan lapangan dan kesempatan kerja.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Pengambilan data yang tidak bisa langsung ke kantor BPS Sumatera Utara.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
3. Keterbatasan wawasan peneliti,

Walaupun demikian, peneliti berusaha sudah mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian.

Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara Tahun 1987-2016” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan adalah 0.927500 atau sama dengan 92,75 persen. Berarti 73,75 persen variabel tenaga kerja (X1) dan pengeluaran pembanguna pemerintah (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (Y). sementara 7,25 persen harus dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.
2. Berdasarkan uji t variabel tenaga kerja terdapat pengaruh signifikan antara tenaga kerja (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Jika $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
3. Berdasarkan uji t variabel pengeluaran pembangunan pemerintah terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pembangunan pemerintah (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Dapat dilihat dari hasil

perhitungan uji t di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Jika $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0003 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

4. Berdasarkan uji F dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan pemerintah berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji F dengan nilai signifikan 5 persen. Jika $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,05$), H_0 ditolak. Artinya tenaga kerja (X1), pengeluaran pembangunan pemerintah (X2) secara simultan mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Sumatera Utara.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara Tahun 1987-2016” agar lebih digali lagi bagaimana pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan diharapkan

dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.

2. Untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar lebih memperhatikan tenaga kerja dan pengalokasian dana pembangunan pemerintah karena berpengaruh dalam pendapatan masyarakat daerah atau PDRBnya sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija Shcohrul, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono Agus, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Lukman Hakim EM, “*pengantar administrasi pembangunan*” Jogjakarta: Bumi Aksara, Media, 2011.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: 2005.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Latumaerissa R Julius, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* Jakarta: Mitra Wacana Media 2015.
- Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Kuncoro Mudrajat, *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010
- Manurung Mandala dan Rahardja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Marthon sa’ad Said, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* Jakarta: Zikrul, 2004
- M.P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1996.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian, Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian, Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Tarigan M.R.P Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sujarweni wiratna V, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2015.
- Shochrul R. Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tanjung Hendri dan Abrista Dewi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publising, 2013.
- Tarigan Robinson. *Ekonomi Regional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Zakaria Junaidin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: GaungPersada, 2009.

Sumber Lain

- Pendi Dewanto, Rujiman dan Agus Suriadi, “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kawasan Mebidangro,” dalam *Jurnal Ekonom*.
- Anitasari Merri dan Ahmad Soleh, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu”, dalam *Jurnal Ekonomi*
- Harrya.P.Sitaniapessy “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Dan PAD di Daerah Kabupaten Maluku Tengah periode 2005-2011”, dalam *jurnal ekonomi*.
- Harjanto Sigit, “Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah*, Juli 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ummi Syarifah
2. Nama Panggilan : Ummi
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Pagaran Tonga/ 17 Februari 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 3 (tiga) dari 7 (tujuh) Bersaudara
7. Alamat : Hayuraja, kec. Panyabungan Selatan, Kab. Mandailing Natal
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0822 9757 4081
10. Email : Ummisyarifah88@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ilman Batubara
 - a) Tempat/ Tgl. Lahir : Pagaran Tonga/ 10 Maret 1966
 - b) Pendidikan : SLTA
2. Nama Ibu : Arwiyah
 - a) Tempat/ Tgl. Lahir : Tapanuli Selatan/19 Juni 1967
 - b) Pendidikan : Strata 1

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 150 Tanobato (2003-2008)
2. SMP Negeri 1 Kayu Laut (2008-2011)
3. SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2014-2018)

III. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3,51
- Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara

Lampiran 1

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, TENAGA KERJA, DAN
PENGELUARAN PEMBANGUNAN PEMERINTAH
DI SUMATERA UTARA
TAHUN 1987-2016**

| Tahun | PDRB (Juta Miliar) | Tenaga Kerja (Jiwa) | Pengeluaran pembangunan (Juta Miliar) |
|--------------|-------------------------------|--------------------------------|--|
| 1987 | 30.336,27 | 3.950.504 | 181.856 |
| 1988 | 33.761,17 | 4.002.435 | 214.784 |
| 1989 | 38.582,28 | 4.138.792 | 249.739 |
| 1990 | 38.582,28 | 3.820.329 | 264.491 |
| 1991 | 40.370,44 | 4.726.201 | 259.143 |
| 1992 | 44.791,38 | 4.099.809 | 256.945 |
| 1993 | 51.291,83 | 4.193.152 | 247.510 |
| 1994 | 57.430,76 | 4.318.993 | 287.607 |
| 1995 | 59.679,06 | 4.493.198 | 353.908 |
| 1996 | 62.807,52 | 4.575.651 | 388.214 |
| 1997 | 70.007,74 | 4.642.766 | 197.023 |
| 1998 | 64.411,61 | 4.855.296 | 228.998 |
| 1999 | 64.330,88 | 5.037.500 | 209.600 |
| 2000 | 69.154,11 | 4.947.539 | 257.867 |
| 2001 | 71.908,36 | 4.977.323 | 254.158 |
| 2002 | 75.189,14 | 4.928.353 | 1.190.901 |
| 2003 | 78.805,61 | 4.835.793 | 590.901 |
| 2004 | 83.328,95 | 4.756.078 | 690.164 |
| 2005 | 87.897,80 | 4.691.780 | 829.372 |
| 2006 | 93.347,40 | 4.769.267 | 877.325 |
| 2007 | 99.792,30 | 4.738.256 | 709.218 |
| 2008 | 106.172,60 | 5.540.263 | 1.172.900 |
| 2009 | 111.559,20 | 5.765.643 | 1.378.300 |
| 2010 | 118.640,00 | 6.125.571 | 1.795.400 |
| 2011 | 126.487,20 | 5.912.114 | 2.646.600 |
| 2012 | 134.463,90 | 5.751.682 | 2.474.500 |
| 2013 | 142.617,70 | 5.899.560 | 2.679.600 |
| 2014 | 149.989,10 | 5.881.371 | 2.819.000 |
| 2015 | 157.632,90 | 5.962.304 | 3.060.000 |
| 2016 | 166.259,01 | 5.991.229 | 3.239.640 |

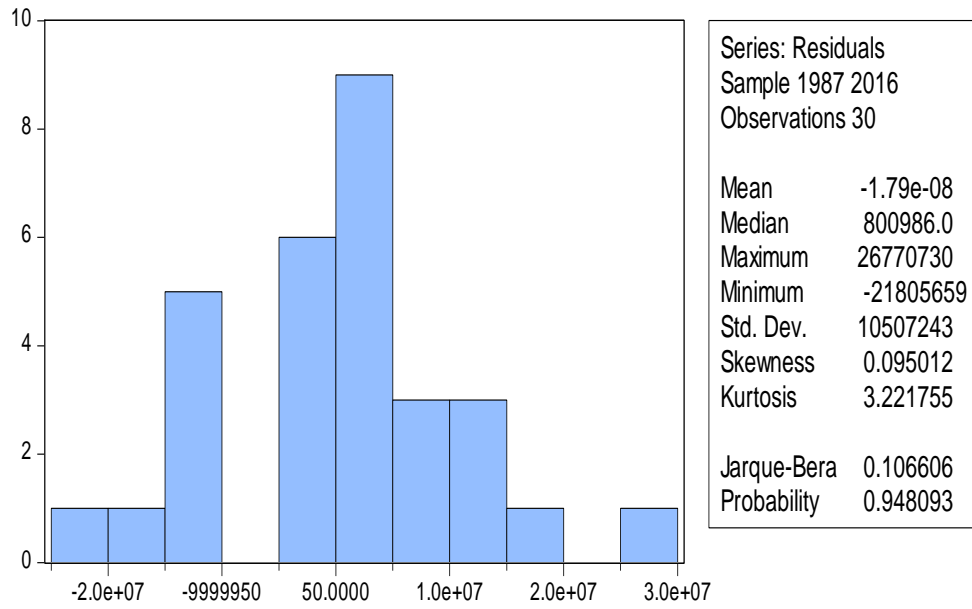
Lampiran 2

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| | Y | TK | PP |
|--------------|----------|----------|----------|
| Mean | 84164404 | 4927663. | 1000189. |
| Median | 73548750 | 4802530. | 489557.5 |
| Maximum | 1.64E+08 | 6125571. | 3239640. |
| Minimum | 30336268 | 3820329. | 181856.0 |
| Std. Dev. | 39022959 | 673640.7 | 1014316. |
| Skewness | 0.548617 | 0.219883 | 1.094858 |
| Kurtosis | 2.227152 | 1.929547 | 2.672587 |
| Jarque-Bera | 2.251522 | 1.674078 | 6.127564 |
| Probability | 0.324405 | 0.432991 | 0.046711 |
| Sum | 2.52E+09 | 1.48E+08 | 30005664 |
| Sum Sq. Dev. | 4.42E+16 | 1.32E+13 | 2.98E+13 |
| Observations | 30 | 30 | 30 |

Lampiran 3

UJI NORMALITAS JARQUE BERA (JB)



Lampiran 4

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors
Date: 08/22/18 Time: 09:29
Sample: 1987 2016
Included observations: 30

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 5.78E+14 | 146.3081 | NA |
| TK | 29.83043 | 186.5635 | 3.310567 |
| PP | 13.15738 | 6.640557 | 3.310567 |
| | Coefficient | Uncentered | Centered |

Lampiran 5

UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.651134 | Prob. F(5,24) | 0.6634 |
| Obs*R-squared | 3.583479 | Prob. Chi-Square(5) | 0.6108 |
| Scaled explained SS | 3.224453 | Prob. Chi-Square(5) | 0.6654 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/22/18 Time: 09:20

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -4.38E+15 | 4.34E+15 | -1.009516 | 0.3228 |
| TK^2 | -241.0279 | 232.7059 | -1.035762 | 0.3106 |
| TK*PP | 243.1986 | 351.5286 | 0.691832 | 0.4957 |
| TK | 2.07E+09 | 2.02E+09 | 1.027139 | 0.3146 |
| PP^2 | -128.2924 | 103.2106 | -1.243015 | 0.2259 |
| PP | -8.47E+08 | 1.63E+09 | -0.519122 | 0.6084 |
| R-squared | 0.119449 | Mean dependent var | | 1.07E+14 |
| Adjusted R-squared | -0.063999 | S.D. dependent var | | 1.62E+14 |
| S.E. of regression | 1.67E+14 | Akaike info criterion | | 68.51147 |
| Sum squared resid | 6.68E+29 | Schwarz criterion | | 68.79170 |
| Log likelihood | -1021.672 | Hannan-Quinn criter. | | 68.60112 |
| F-statistic | 0.651134 | Durbin-Watson stat | | 1.926243 |
| Prob(F-statistic) | 0.663437 | | | |

Lampiran 6

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.266377 | Prob. F(2,20) | 0.0716 |
| Obs*R-squared | 13.27043 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0658 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/22/18 Time: 10:09

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 7816000. | 30173343 | 0.259037 | 0.7983 |
| TK | -1.647446 | 6.779112 | -0.243018 | 0.8105 |
| PP | 0.165585 | 4.127062 | 0.040122 | 0.9684 |
| RESID(-1) | 0.427221 | 0.230685 | 1.851970 | 0.0789 |
| RESID(-2) | 0.261742 | 0.239257 | 1.093981 | 0.2870 |
| RESID(-3) | 0.055488 | 0.234253 | 0.236874 | 0.8152 |
| RESID(-4) | -0.108908 | 0.222028 | -0.490512 | 0.6291 |
| RESID(-5) | -0.428529 | 0.232543 | -1.842794 | 0.0802 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.442348 | Mean dependent var | -1.79E-08 |
| Adjusted R-squared | 0.191404 | S.D. dependent var | 10507243 |
| S.E. of regression | 9448319. | Akaike info criterion | 35.22177 |
| Sum squared resid | 1.79E+15 | Schwarz criterion | 35.68884 |
| Log likelihood | -518.3266 | Hannan-Quinn criter. | 35.37119 |
| F-statistic | 1.762738 | Durbin-Watson stat | 1.937671 |
| Prob(F-statistic) | 0.139449 | | |

Lampiran 7

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/22/18 Time: 09:48
Sample: 1987 2016
Included observations: 30 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -51421162 | 24048030 | -2.138269 | 0.0417 |
| TK | 22.74778 | 5.461724 | 4.164944 | 0.0003 |
| PP | 23.48775 | 3.627311 | 6.475252 | 0.0000 |
| R-squared | 0.927500 | Mean dependent var | 84164404 | |
| Adjusted R-squared | 0.922130 | S.D. dependent var | 39022959 | |
| S.E. of regression | 10889449 | Akaike info criterion | 35.33913 | |
| Sum squared resid | 3.20E+15 | Schwarz criterion | 35.47925 | |
| Log likelihood | -527.0869 | Hannan-Quinn criter. | 35.38395 | |
| F-statistic | 172.7073 | Durbin-Watson stat | 0.929696 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 225/In.14/G.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

31 Oktober 2018

Yth. Bapak/Ibu;

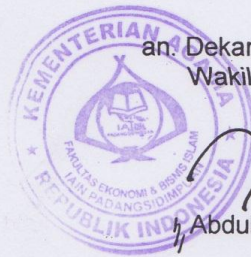
1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Nurul Izzah : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ummi Syarifah
NIM : 1440200044
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an: Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.